

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Disamping untuk meningkatkan perekonomian negara bank juga bertujuan untuk meningkatkan pembangunan nasional (Sudiyatno, 2010:125). Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Secara sederhana, kegiatan bank dapat dikatakan sebagai tempat membeli uang (menghimpun dana) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat yakni dalam bentuk simpanan giro, simpanan tabungan serta simpanan deposito (Yuliza, Raina Linda Sari, 2013:63).

Perkembangan di dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi dapat berpengaruh terhadap suatu bank. Kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh bank-bank yang ada di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan depresiasi rupiah, peningkatan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta

modal yang tidak dapat mengcover terhadap resiko-resiko yang dihadapi oleh bank tersebut menyebabkan kinerja bank menurun (Pontie Prasnanugraha ,2007:14).

Dewasa ini persaingan dalam dunia perbankan juga sangat ketat. Secara tidak langsung masing-masing kompetitor dengan ketat mengawasi, menganalisa perkembangan bank-bank yang menjadi pesaing untuk melihat titik yang menjadi kelemahan agar dapat mengeksplorasi strategi yang menjadi keunggulan perusahaan itu sendiri dan dengan demikian mereka memenangkan persaingan. Persaingan di dunia perbankan dikatakan cukup ketat. Banyaknya bank yang menawarkan jasa-jasa selain menabung, seperti asuransi, debit dan kredit dalam satu kartu. Inilah yang mengakibatkan perusahaan perbankan harus bekerja optimal (Steven Meliangan, Parengkuan Tommy dan Peggy A. M, 2014:177).

Akhirnya pemerintah dengan rekomendasi *International Monetary Fund* (IMF) melakukan langkah-langkah penyehatan perbankan nasional, salah satu kebijakan tersebut adalah melikuidasi 16 bank yang bermasalah. Hal ini memicu masalah baru yaitu hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap bank swasta. Akibatnya banyak nasabah menarik simpanannya dan mengalihkan kebank pemerintah atau bank asing. Keberadaan bank syariah makin mantap setelah lahir UU Nomor 10 tahun 1998 yang secara tegas mengakui keberadaan bank syariah secara koeksistensial dengan bank konvensional. Bila selama 6 tahun BMI menjadi pemain tunggal jasa perbankan syariah, maka setelah disahkannya Undang-Undang No 10 tahun 1998 telah memberikan landasan yang cukup luas bagi

berdirinya perbankan syariah di Indonesia, sehingga dalam waktu kurang dari tiga tahun telah bermunculan beberapa bank syariah. Seiring dengan itu, perhatian bank sentral terhadap bank syariah juga tampak meningkat. Bila dulu bank syariah hanya diurus oleh sebuah tim, kini di tingkatkan menjadi sebuah biro.(Khursid Ahmad Dalam Basri, 2000).

Selain itu UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia (BI), dimana Bank Indonesia ditugaskan untuk mempersiapkan perangkat peraturan atau fasilitas-fasilitas penunjang yang mendukung operasional Bank Umum Syariah. Di Indonesia ada dasar hukum penerapan Dual Banking Sistem di Indonesia. Dual Banking Sistem yang dimaksud adalah terselenggaranya dua sistem perbankan (konvensional dan syariah) secara berdampingan dalam melayani perekonomian nasional yang pelaksanaannya diatur dalam berbagai peraturan yang berlaku (Dimaz Pradana Putra, 2011:12).

Berdasarkan laporan Bank Indonesia sampai tahun 2013 jumlah bank yang *go publik* baru mencapai 31 bank dari jumlah bank di Indonesia mencapai 121 buah, dari jumlah bank yang *listed* adalah bank pemerintah dan asing, sedangkan di Indonesia ada bank syariah yang sistem operasionalnya berdasarkan hukum Islam. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Berdasarkan data statistik perbankan syariah tahun 2013 jumlah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia adalah sejumlah 11 bank serta mempunyai kantor cabang sebanyak 1920 cabang seluruh Indonesia. Total pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah maupun usaha syariah mengalami peningkatan cukup

signifikan tahun 2007 tercatat sebesar 27,994, mengalami kenaikan sebesar 38.195 pada tahun 2008 dan tahun 2009 sebesar 46,886 mengalami kenaikan cukup signifikan ditahun 2010 sebesar 68.181. tahun 2011 kredit yang disalurkan naik hampir 100 persen sebesar 102,655 dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 135,581 serta mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 174,537. Sektor pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah maupun usaha syariah meliputi pertanian serta kehutanan, pertambangan, perindustrian, listrik gas serta air, konruksi, perdagangan, restoran dan hotel, pengangkutan, pergudangan serta komunikasi, jasa serta sosial masyarakat (Endah, Ismail 2013:39).

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor (Kadek Hendra,G dan I Made,S, 2013:271-272). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2011:22).

Laporan keuangan berfungsi untuk mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen perusahaan dengan pemilik atau kreditor yang berada diluar perusahaan, selain itu laporan keuangan, juga berfungsi sebagai alat informasi

yang berguna bagi pengambilan keputusan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, dengan menggunakan teknik analisis yang diperlukan (Darsono dan Ashari, 2004:13).

Penelitian ini menggunakan metode analisis CAMEL, yang merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk mengukur kesehatan bank di Indonesia sesuai dengan peraturan Bank Indonesia sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007, dalam penelitian ini kinerja keuangan Bank Panin Syariah akan diukur melalui *Capital Adequacy*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Non Performing Financing*, pada Bank Panin Syariah (Endah,T dan Ismail, 2013:40).

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Kinerja Bank Panin Syariah Sebelum Dan Setelah *Listed* di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *listed* di Bursa Efek Indonesia, menggunakan analisis CAMEL, bedanya dengan penelitian sebelumnya, penelitian sebelumnya menganalisis kinerja keuangan bank menggunakan rasio keuangan, profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas, sedangkan penelitian ini menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio CAMEL peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 dan membandingkan kinerja saham Bank Panin Syariah dengan kinerja indeks Jakarta Islamic Indeks (JII).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *listed* di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana kinerja return saham Bank Panin Syariah dibandingkan dengan return indeks Jakarta Islamic Indeks (JII).

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan Bank Panin Syariah sebelum dan setelah *listed* di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menganalisis kinerja return saham Bank Panin Syariah dibandingkan dengan indeks Jakarta Islamic Indeks (JII).

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau studi kepustakaan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya di kalangan akademisi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Praktisi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya.